

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi, Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Gorontalo dengan unit analisis Sekolah Menengah Atas (SMA) baik yang berstatus SMA Negeri maupun SMA Swasta. Seluruh SMA di Provinsi Gorontalo berjumlah 47 sekolah yang tersebar di enam Kabupaten / Kota yakni :

- a. Kota Gorontalo;
- b. Kabupaten Gorontalo;
- c. Kabupaten Gorontalo Utara;
- d. Kabupaten Bone Bolango;
- e. Kabupaten Boalemo;
- f. Kabupaten Pohuwato;

##### **3.1.2 Obyek / Variabel Penelitian**

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2009) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, abyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Burhan Bungin (2011), variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah - ubah).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel kinerja sekolah berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu / TQM yang merupakan variabel pertama (X) dan variabel hasil belajar siswa yang merupakan variabel kedua (Y).

Fitriyani Adani, 2012

**Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun subvariabel dalam kinerja sekolah berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu / TQM adalah Planning / Perencanaan ( $X_1$ ), People / Kerja Tim ( $X_2$ ), Process / Proses ( $X_3$ ), Performance / Pengukuran Kinerja ( $X_4$ ), Culture / Budaya ( $X_5$ ), Communication / Komunikasi ( $X_6$ ), Commitment / Komitmen ( $X_7$ ).

### 3.1.3 Subyek Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Unit analisis yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah atas (SMA) di Provinsi Gorontalo. Jumlah populasi seluruh SMA yang ada di Provinsi Gorontalo adalah 47 sekolah, yang terdiri dari :

Tabel 3.1. Daftar populasi SMA di Provinsi Gorontalo dan sebarannya

No	Kabupaten / Kota	Jumlah
1	Kota Gorontalo	7
2	Kabupaten Gorontalo	13
3	Kabupaten Gorontalo Utara	8
4	Kabupaten Bone Bolango	7
5	Kabupaten Boalemo	6
6	Kabupaten Pohuwato	6
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>

Subyek penelitian yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengawas sekolah
- 2) Kepala sekolah
- 3) Guru

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Populasi seluruh warga sekolah dari seluruh SMA yang ada di Gorontalo tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan sehingga harus ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Penarikan sampel ini dilakukan melalui teknik sampling. Menurut Sugiyono (2009), teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Merujuk pada tujuan penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *Simple Random*, *Proportionate Stratified Random*, *Disproportionate Stratified Random* dan *Area Random*.

Sesuai dengan karakteristik populasi yang ada, maka peneliti mengambil *simple random sampling* sebagai teknik sampling. Teknik ini dipilih karena anggota populasi yakni SMA yang ada di Provinsi Gorontalo dianggap homogen.

Selanjutnya, besaran jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{47}{47 (0.1)^2 + 1}$$
$$n = 32$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dari populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 32 sekolah. Selanjutnya penyebaran sampel ditentukan dari banyaknya jumlah sekolah per Kabupaten / Kota dengan rumus:

$$n_{Kab/Kota} = \frac{\text{jumlah sekolah per Kab/Kota}}{\text{jumlah seluruh populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Dari perhitungan tersebut maka penyebaran sampel di setiap Kabupaten / Kota dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penyebaran sampel di setiap Kabupaten / Kota

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kota Gorontalo	7	5
2	Kabupaten Gorontalo	13	10
3	Kabupaten Gorontalo Utara	8	4
4	Kabupaten Bone Bolango	7	5
5	Kabupaten Boalemo	6	3

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	Kabupaten Pohnuato	6	5
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>32</b>

Adapun sekolah – sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah:

Tabel 3.3. Daftar nama sekolah sampel penelitian

No	Kabupaten / Kota	Nama Sekolah
1	Kota Gorontalo	SMAN 2 Gorontalo
		SMAN 3 Gorontalo
		SMAN 4 Gorontalo
		SMA Muhammadiyah
		SMA Prasetya
2	Kabupaten Gorontalo	SMAN 1 Limboto
		SMAN 2 Limboto
		SMAN 1 Limboto Barat
		SMAN 1 Telaga
2	Kabupaten Gorontalo	SMAN 1 Asparaga
		SMAN 1 Boliyohuto
		SMA Muhammadiyah Batudaa
		SMA 1 Bongomeme
		SMA 1 Telaga Biru
		SMA 1 Tolangohula
3	Kabupaten Gorontalo Utara	SMAN 1 Kwandang
		SMAN 2 Kwandang
		SMAN 1 Anggrek
		SMAN 1 Atinggola
		SMA 1 Sumalata
4	Kabupaten Bone Bolango	SMAN 1 Kabila
		SMAN 1 Suwaa
		SMAN 1 Bone
		SMA Terpadu Wira Bhakti
		SMAN 1 Bulango Timur
5	Kabupaten Boalemo	SMAN 1 Tilamuta
		SMAN 1 Paguyaman
		SMAN 1 Botumoito

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Kabupaten / Kota	Nama Sekolah
6	Kabupaten Pohuwato	SMAN 1 Paguat
		SMAN 1 Randangan
		SMAN 1 Buntulia
		SMAN 1 Lemito
		SMAN 1 Popayato

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Loraine Blaxter *et all* (2006), sebuah penelitian dapat dikategorikan ke dalam rumpun, pendekatan dan teknik yang digunakan. Sedangkan menurut Sugiyono (2009), sebuah penelitian dapat dibedakan berdasarkan bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan waktunya. Penelitian “analisis kinerja sekolah berdasarkan pendekatan manajemen mutu sekolah dan hubungannya dengan hasil belajar siswa” ini didesain menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif, dengan paradigma penelitian kuantitatif. Menurut Punch, dalam Loraine Blaxter *et all* (2006), penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk angka – angka. Secara lengkapnya, Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan / atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Penelitian\\_kuantitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif), 30 maret 2012). Burhan

Bungin (2011) mengatakan bahwa perilaku sosial yang memiliki gejala yang tampak, Fitriyani Adani, 2012

**Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)**

dapat diamati, dapat dikonsepsikan dan dapat diukur sebagai variabel – variabel yang muncul di masyarakat merupakan wilayah penelitian kuantitatif. Seluruh karakteristik penelitian kuantitatif tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun penelitian survey Menurut Hutton dalam Loraine Blaxter *et all* (2006), adalah sebuah metode pengumpulan informasi dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang telah diformulasikan sebelumnya didalam urutan – urutan yang telah ditentukan sebelumnya dalam sebuah kuesioner yang telah terstruktur kepada satu sampel individu – individu yang telah ditarik untuk menjadi wakil dari sebuah populasi yang telah didefinisikan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, maka penelitian ini menggunakan format deskriptif. Seperti disebutkan oleh Burhan Bungin (2011) bahwa penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel.**

Penelitian ini mengkaji dua hal atau dua variabel yakni kinerja Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan indikator model TQM dan hasil belajar siswa. Definisi operasional kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

---



Tabel 3.4. Definisi operasional variabel dan sub variabel

Variabel dan Sub Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Definisi Operasional
Kinerja sekolah berdasarkan TQM	Hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai oleh lembaga sekolah yang diukur berdasarkan cara – cara pengaturan untuk peningkatan efektifitas, efisiensi, fleksibilitas dan persaingan. Cara – cara pengaturan tersebut diukur melalui model TQM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Planning,</i></li> <li>▪ <i>People,</i></li> <li>▪ <i>Process,</i></li> <li>▪ <i>Performance,</i></li> <li>▪ <i>Culture,</i></li> <li>▪ <i>Communication</i></li> <li>▪ <i>Commitment.</i></li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang pelaksanaan tugas – tugas utamanya yang diukur berdasarkan komponen <i>Planning, People, Process, Performance, Culture, Communication dan Commitment.</i> Semakin baik kualitas dan kuantitas kegiatan dari tujuh komponen tersebut, maka semakin baik pula kinerja sekolah tersebut berdasarkan TQM.
<i>Planning /</i> Perencanaan	Sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan dan penyebaran kebijakan dan strategi,</li> <li>▪ Penetapan partnership dan sumber daya yang sesuai</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang kegiatan pengembangan dan penyebaran kebijakan dan strategi, penetapan partnership dan sumber daya yang sesuai serta desain mutu. Semakin baik kuantitas dan kualitas pelaksanaan ketiga komponen tersebut, maka semakin baik

Variabel dan Sub Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Definisi Operasional
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain mutu.</li> </ul>	perencanaan sekolah tersebut.
<i>People /</i> Pelibatan dan Pemberdayaan Karyawan	Pelibatan karyawan adalah suatu proses untuk mengikutsertakan para karyawan pada semua level organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Sementara pemberdayaan dapat diartikan sebagai pelibatan karyawan yang benar – benar berarti (signifikan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terciptanya kerja tim sebagai pendekatan terhadap “<i>problem solving</i>”,</li> <li>Kreatifitas dan inovasi</li> <li>Pelaksanaan aktifitas – aktifitas pelatihan, pendidikan dan pembelajaran untuk karyawan.</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang terciptanya kerja tim sebagai pendekatan terhadap “ <i>problem solving</i> ”, kreatifitas dan inovasi serta pelaksanaan aktifitas – aktifitas pelatihan, pendidikan dan pembelajaran untuk seluruh komponen sekolah. Semakin baik kuantitas dan kualitas pelaksanaan ketiga komponen tersebut, maka semakin baik pelibatan dan pemberdayaan karyawan di sekolah tersebut.
<i>Process /</i> Proses	Proses merupakan sebuah transformasi dari sekumpulan input – bisa berupa tindakan, metode maupun operasi –	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen proses yang bersifat preventif</li> <li>Pembentukan sistim</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang manajemen proses yang bersifat preventif dan pembentukan

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel dan Sub Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Definisi Operasional
	menjadi output yang diinginkan dalam bentuk produk, informasi, jasa atau secara umum disebut hasil.	manajemen mutu.	sistem manajemen mutu. Semakin baik kuantitas dan kualitas pelaksanaan kedua komponen tersebut, maka semakin baik kualitas seluruh proses kegiatan di sekolah tersebut.
<i>Performance /</i> Pengukuran Kinerja	Pengumpulan data tentang hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penetapan sebuah kerangka kerja pengukuran kinerja internal dan eksternal,</li> <li>▪ Pelaksanaan pengukuran</li> <li>▪ <i>benchmarking</i>.</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang penetapan sebuah kerangka kerja pengukuran kinerja internal dan eksternal, pelaksanaan pengukuran dan <i>benchmarking</i> . Semakin baik kuantitas dan kualitas pelaksanaan ketiga komponen tersebut, maka semakin baik pengukuran kinerja di sekolah tersebut.
<i>Culture, /</i> Budaya	Pola nilai – nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang di kalangan anggota organisasi mengenai pekerjaannya untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penerapan budaya TQM</li> <li>▪ Hakikat budaya organisasi.</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang penerapan budaya TQM dan hakikat budaya organisasi. Semakin baik kualitas pelaksanaan kedua komponen tersebut,

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel dan Sub Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Definisi Operasional
	menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas.		maka semakin baik budaya organisasi di sekolah tersebut.
<i>Communication</i> / Komunikasi	Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dengan maksud memperoleh pengertian / persepsi yang sama.	Kualitas komunikasi dalam menjalankan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ fungsi kendali,</li> <li>▪ fungsi motivasi,</li> <li>▪ fungsi pengungkapan emosi</li> <li>▪ fungsi informasi.</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang penerapan komunikasi yang baik dalam menjalankan fungsi kendali, fungsi motivasi, fungsi pengungkapan emosi dan fungsi informasi. Semakin baik kualitas komunikasi dalam pelaksanaan keempat fungsi tersebut, maka semakin baik komunikasi di sekolah tersebut.
<i>Commitment</i> / Komitmen	Derajat identifikasi individu terhadap organisasi dan keinginan untuk melanjutkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aspek sikap</li> <li>▪ Aspek kehendak.</li> </ul>	Respon warga Sekolah Menengah Atas (SMA) diantaranya Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru yang dinyatakan dengan pernyataan “sangat baik” hingga “sangat tidak baik” tentang

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel dan Sub Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Definisi Operasional
	pertisipasi aktifnya di dalam organisasi.		kualitas aspek sikap dan aspek kehendak dari warga sekolah. Semakin baik kualitas pelaksanaan kedua aspek tersebut, maka semakin baik komitmen warga sekolah tersebut.
Hasil belajar siswa	Perubahan tingkah laku yang diinginkan dari diri siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.		Perubahan kognitif siswa yang diwakili oleh nilai Ujian Nasional siswa.

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.4 Instrumen Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yakni data tentang kinerja seluruh SMA yang ada di Kota Gorontalo berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu. Fenomena kinerja sekolah ini diukur lewat tujuh indikator yakni *planning / perencanaan, people / kerja tim, process / proses, performance / pengukuran kinerja, culture / budaya, communication / komunikasi dan commitment / komitmen.*
2. Data sekunder yakni data tentang hasil belajar siswa yang diwakili oleh data nilai Ujian Nasional (UN) siswa SMA di Provinsi Gorontalo. Data ini tersedia di masing – masing sekolah.

Alat pengumpul data yang sesuai untuk menjangkau data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner. Data yang dimaksud adalah data tentang pendapat atau persepsi warga sekolah tentang kinerja sekolah mereka berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu. Untuk itulah maka skala pengukuran yang akan digunakan dalam kuisioner adalah skala guttman dan skala likert. Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2009), bahwa skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden tentang keberadaan dokumen – dokumen sekolah dan dibuat dalam format checklist. Adapun skala likert digunakan untuk mendapatkan jawaban berupa pendapat responden atas kualitas kinerja sekolah dan dibuat dalam format pilihan ganda. Format pilihan ganda dipilih dengan harapan bahwa responden akan menjawab dengan serius dan konsisten serta tidak cenderung menjawab pada jawaban tertentu. Jawaban setiap item instrumen

Fitriyani Adani, 2012

**Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan atribut pilihan a, b, c, d dan e, yang diberi bobot 1 sampai dengan 5.

### 3.5 Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan untuk menjaring data, sebuah instrumen harus diuji cobakan terhadap populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian. Menurut Arikunto (2003), uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi sekurang – kurangnya “validitas” dan “reliabilitas” instrumen. Selain itu uji coba instrumen juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam instrumen dan untuk mengetahui apakah ada hal – hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan terhadap 15 orang guru dan 15 orang kepala sekolah dari 15 SMA selain SMA yang menjadi sampel penelitian ini, dengan isi instrumen yang sama.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan sebuah instrumen. Menurut Sugiyono (2009), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu usaha untuk menjamin validitas instrumen ini adalah menyusun butir – butir pernyataan berdasarkan definisi – definisi konsep yang berasal dari teori – teori yang dibangun oleh pakar dan ahli. Hal ini dapat menjamin bahwa isi instrumen benar – benar didukung oleh konsep teoritis. Selanjutnya, formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson.

Analisis validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total. Perhitungan validitas ini dilakukan secara komputerisasi dengan program SPSS versi 17 (hasil perhitungan terdapat pada lampiran). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi antara setiap item dengan total item ( $r_{hitung}$ ), kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel ( $r_{tabel}$ ). Dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 dan jumlah sampel uji coba sebesar 30 orang, diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,244. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq 0,244$ ) maka item pernyataan dalam instrumen tersebut valid. Selanjutnya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < 0,244$ ) maka item pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas ini memperlihatkan bahwa dari 126 item pernyataan dalam instrumen (untuk variable manajemen mutu terpadu / TQM) terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus koefisien Alpha dari Cronbach, dengan menggunakan program SPSS versi 17 (hasil perhitungan terdapat pada lampiran). Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,983 atau 98%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas instrumen adalah 98%.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara.

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi standar (semistandardized interview), yaitu pewawancara membuat garis besar pokok – pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok – pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata – katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

2. Kuisisioner.

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2009), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data lewat kuisisioner ini dipilih dengan alasan efisiensi karena peneliti telah tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan telah tahu pasti apa yang bisa diharapkan dari responden.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data kinerja sekolah berdasarkan tujuh indikator manajemen mutu terpadu. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yakni tentang

Fitriyani Adani, 2012

Analisis Kinerja Sekolah Berdasarkan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kasus pada SMA Di Provinsi Gorontalo)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bagaimana gambaran kinerja sekolah berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu dan bagaimana gambaran hasil belajar siswa. Penggunaan statistik deskriptif ini diwakili oleh penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata – rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

2. Statistik inferensial, digunakan untuk menganalisis lebih lanjut data sampel yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Statistik inferensial ini digunakan untuk menjawab pertanyaan ketiga yakni tentang bagaimana pengaruh kinerja sekolah berdasarkan indikator manajemen mutu terpadu terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan statistik inferensial ini diwakili oleh pengolahan data dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dan regresi berganda.

Teknik pengolahan data dengan regresi linear sederhana dilakukan untuk mencari pengaruh setiap sub variabel kinerja TQM terhadap hasil belajar siswa, yakni:

- a. Pengaruh sub variabel perencanaan ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- b. Pengaruh sub variabel karyawan ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- c. Pengaruh sub variabel proses kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- d. Pengaruh sub variabel pengukuran kinerja ( $X_4$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- e. Pengaruh sub variabel budaya kerja ( $X_5$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- f. Pengaruh sub variabel komunikasi ( $X_6$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).
- g. Pengaruh sub variabel komitmen ( $X_7$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Teknik pengolahan data dengan regresi berganda dilakukan untuk mencari pengaruh seluruh sub variabel kinerja TQM tersebut secara simultan terhadap hasil belajar siswa, yakni:

Pengaruh sub variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ , dan  $X_7$  secara bersama – sama terhadap variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Teknik pengolahan data dengan regresi sederhana dan berganda ini didahului dengan uji asumsi. Jika semua uji asumsi ini terpenuhi, maka teknik pengolahan data dengan regresi sederhana dan berganda dapat dilanjutkan. Uji asumsi ini terdiri dari:

- a. Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah memiliki distribusi normal, dengan menggunakan teknik statistik Shapiro – Wilk.
- b. Uji linearitas, digunakan untuk melihat pola linear antara variabel – variabel yang akan dihubungkan.
- c. Uji multikolinieritas, digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinier diantara variabel – variabel yang akan dihubungkan.